

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS XI PADA MATA DIKLAT
TEKNIK PEMESINAN BUBUT DI *WORKSHOP*
SMK NEGERI 2 KOTA SOLOK**

Aditia Olanta Putra¹, Jasman²

¹Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Air Tawar Barat, 25132

²Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Air Tawar Barat, 25132

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 12 Oktober 2019
Direvisi: 15 Oktober 2019
Diterbitkan: 17 Oktober 2019

KATA KUNCI

*Motivasi belajar, teknik pemesinan.
hasil belajar.*

KORESPONDEN

No. Telepon:

+62 82384147145

E-mail:

aditia.olanta01@gmail.com

jasmanmesin@yahoo.co.id

A B S T R A K

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar perannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menimbulkan atau menumbuhkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan saat Praktek Lapangan Kependidikan di SMK Negeri 2 Kota Solok penulis menemukan kurangnya motivasi belajar siswa. Semua itu terlihat dengan adanya beberapa sikap siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan soal teori dan praktek pada mata diklat teknik permesinan bubut. Tergambar pada suasana kelas yang kurang hidup karena siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru. Hal ini menyebabkan siswa bosan dan malas belajar. Kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran ini terlihat kurangnya semangat dan keseriusan waktu bekerja atau praktek. Serta kurang disiplin dan tidak bertanggung jawab saat melakukan praktek, banyak di antara siswa yang hanya duduk dan bermain-main. Untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Diklat Teknik Permesinan Bubut di Workshop SMK Negeri 2 Kota Solok. Populasi 25 siswa di kelas XI TPM1 sebagai uji coba angket, dan 22 siswa di kelas XI TPM2 sebagai sampel. Penelitian data dilakukan melalui angket, analisis data uji normalitas, uji linieritas, uji regresi, analisis korelasi sederhana, uji signifikansi dan uji t. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata diklat teknik pemesinan bubut di workshop SMK Negeri 2 Kota Solok.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang amat diperlukan dalam pembangunan di segala bidang, data prosesnya pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan kehidupan masyarakat yang selalu mengalami

perubahan sesuai dengan kehidupan masyarakat yang selalu berubah. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada saat Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 2 Solok penulis mengamati saat melakukan kegiatan mengajar dalam mata diklat teknik permesinan bubut, penulis menemukan kurangnya motivasi belajar siswa tersebut. Semua itu terlihat dengan adanya sikap beberapa sikap siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan soal teori dan praktek pada mata diklat teknik permesinan bubut. Tergambar pada suasana kelas yang kurang hidup karena siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru. Hal ini menyebabkan siswa bosan dan malas belajar. Kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran ini terlihat kurangnya semangat dan keseriusan waktu bekerja atau praktek. Di sini siswa nampak kurang disiplin dan tidak bertanggung jawab saat melakukan praktek, banyak di antara siswa yang hanya duduk dan bermain-main.

Dari wawancara dengan guru yang bersangkutan menyatakan bahwa ada sebagian siswa yang bolos dalam proses belajar dan malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, walaupun dikerjakan biasanya mereka menyalin punya teman. Hal ini berkemungkinan karena rendahnya motivasi siswa tersebut. Berdasarkan KKM yang ditentukan sebesar 75 terlihat pada kelas XI TPM 1 sekitar 36,8% siswa yang mendapatkan nilai >75 dan 63,2% siswa yang mendapatkan nilai <75, begitu juga dengan kelas XI TPM 2 26,3% yang mendapatkan nilai >75 dan 73,7% yang mendapatkan nilai <75.

Untuk mengetahui Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Diklat Teknik Permesinan Bubut di *Workshop* SMK N 2 Kota Solok. Untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Diklat Teknik Permesinan Bubut di *Workshop* SMK Negeri 2 Kota Solok.

“Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu,” (Sardiman, 2012). Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu keinginan untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam interaksi belajar mengajar mendorong siswa mau melakukannya. Dalam proses pengerjaan di lokal terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, dimana guru melakukan pengerjaan dan siswa dalam kegiatan belajar. Dalam interaksi belajar mengajar perlu adanya motivasi agar terjadinya proses belajar pada diri siswa sebagaimana diharapkan. “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran” (Nana Sudjana, 1989). Maka hasil belajar merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui pemahaman dan tingkat kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Jadi hasil belajar menggambarkan kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar tersebut, dan tujuan belajar sendiri untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Mesin bubut (*turning machine*) adalah suatu jenis mesin perkakas yang dalam proses kerjanya bergerak memutar benda kerja dan menggunakan mata potong pahat (*tools*) sebagai alat untuk menyayat benda kerja tersebut (Wirawan Sumbodo, 2008). Prinsip kerja mesin bubut ialah menghilangkan bagian dari benda kerja untuk memperoleh bentuk tertentu dimana benda kerja diputar dengan kecepatan tertentu bersamaan dengan dilakukannya proses

pemakanan oleh pahat yang digerakkan secara translasi sejajar dengan sumbu putar benda kerja. Gerakan putar dari benda kerja disebut gerak potong relatif dan gerakan translasi dari pahat disebut gerak makan (*feeding*).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif jenis korelasional, deskriptif korelasional adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) serta bentuk hubungan yang terjadi (Suharsimi Arikunto, 2010). Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas XI pada mata diklat teknik permesinan bubut di *workshop* SMK N 2 Solok.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap objek penelitian maka diperoleh jumlah populasi sebanyak 47 orang yang tersebar 22 siswa di Kelas XI TPM 1 dan 25 siswa di kelas XI TPM 2 . Menurut (Sugiyono, 2005) mendefenisikan “sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 47 orang yang tersebar di 2 kelas yaitu kelas XI TPM 1 dan XI TPM 2 , maka sampel penelitian ini menggunakan kelas XI TPM 1. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Solok yang berlokasi di Jln. Tunas Bangsa I Kel. Nan Balimo, Kota Solok yang akan dilaksanakan pada bulan Juli 2019.

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket yang akan diisi oleh siswa XI TPM 1 dan XI TPM 2. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dalam bentuk kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Dalam angket ini tipe pilihan jawaban yang dirancang berdasarkan *skala Likert*. (Riduwan, 2010) menyatakan bahwa “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Dengan menggunakan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dalam dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator terukur yang dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden dalam bentuk jawaban (pertanyaan) yang berupa Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Jawaban masing-masing pertanyaan angket terdiri dari lima kategori dan pernyataan angket bersifat positif dan negatif. Bersifat positif jika pertanyaan mendukung objek yang di ukur, bersifat negatif jika pernyataan tidak mengukur objek yang diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data ini meliputi variabel bebas yaitu motivasi belajar (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data ini informasi tentang skor total.

Berikut ini tampilan perhitungan statistik dasar kedua variabel data yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 17.00.

Tabel 1. Perhitungan Statistik

		Statistics	
		Motivasi belajar	Hasil belajar
N	Valid	22	22
	Missing	0	0
Mean		111.23	69.14
Median		113.00	70.00
Mode		110	70
Std. Deviation		12.865	6.483
Variance		165.517	42.028
Range		57	28
Minimum		75	50
Maximum		132	78
Sum		2447	1521

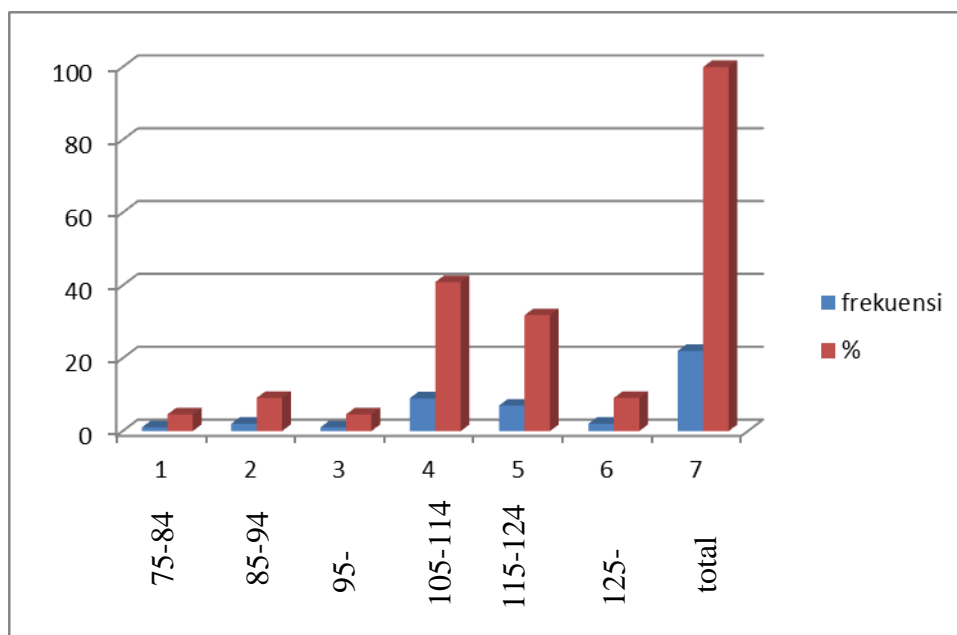
Sumber: SPSS versi 17.00

Data motivasi belajar siswa (x) dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 31 item pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket disebar kepada 22 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa skor jawaban menyebar dari skor terendah 75 sampai skor tertinggi 140. Berdasarkan hasil deskripsi data tentang motivasi belajar siswa, berdasarkan distribusi skor didapat rata-rata (mean) sebesar 111.23, skor tengah (*median*) 113.00, skor yang sering muncul (*mode*) 110, simpangan baku (*Std. Deviation*) 12.865, Variance 165.517, dan Range 57. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar

no	kelas interval	frekuensi	%
1	75-84	1	4,5454
2	85-94	2	9,0909
3	95-104	1	4,5454
4	105-114	9	40,909
5	115-124	7	31,8181
6	125-134	2	9,0909
jumlah		22	100

(Sumber: microsoft excel 2007)



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar
(Sumber: microsoft excel 2007)

Hasil Belajar

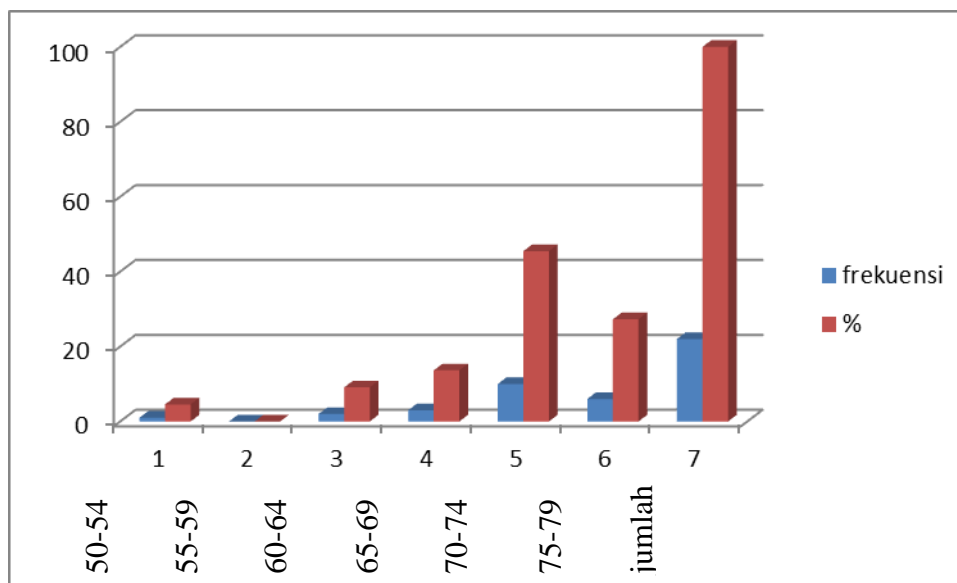
Data nilai hasil belajar (y) diperoleh dari nilai hasil ulangan harian siswa tahun ajaran 2019/2020 di SMK Negeri 2 Kota Solok dan diminta langsung dari guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu guru mata pelajaran teknik pemesinan bubut. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa distribusi skor nilai hasil belajar menyebar dari nilai terendah 50 sampai nilai tertinggi 78. Berdasarkan hasil deskripsi data tentang motivasi belajar siswa, berdasarkan distribusi skor didapat rata-rata (*mean*) sebesar 69.14, skor tengah (*median*) 70.00, skor yang sering muncul (*mode*) 70, simpangan baku (*Std. Deviation*) 6.483, *Variance* 42.028, dan *Range* 28. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

no	kelas interval	frekuensi	%
1	50-54	1	4,5454
2	55-59	0	0
3	60-64	2	9,0909
4	65-69	3	13,6363
5	70-74	10	45,4545
6	75-79	6	27,2727
jumlah		22	100

(Sumber: microsoft excel 2007)

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil belajar di atas, didapat 1 responden yang memperoleh hasil belajar rentang nilai 50-54, 2 responden yang memperoleh hasil belajar dalam rentang nilai 60-64, 3 responden yang memperoleh hasil belajar dalam rentang nilai 65-69, 10 responden yang memperoleh hasil belajar dalam rentang nilai 70-74, dan 6 responden yang memperoleh hasil belajar dalam rentang nilai 75-79. Distribusi frekuensi hasil belajar digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar
(Sumber: microsoft excel 2007)

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		motivasi belajar	hasil belajar
N		22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	111.23	69.14
	Std. Deviation	12.865	6.483
Most Extreme Differences	Absolute	.235	.280
	Positive	.100	.174
	Negative	-.235	-.280
Kolmogorov-Smirnov Z		1.101	1.315
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177	.063
a. Test distribution is Normal.			

(Sumber: SPSS versi 17.00)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp, Sig (2-tailed)* motivasi belajar adalah 0,177 sedangkan hasil belajar. Dari kedua variabel penelitian ini nilai

asymptotic (2-tailed) >0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini membentuk distribusi normal. Maka motivasi memiliki hubungan dengan hasil belajar, selanjutnya dilakukan analisis regresi, dimana analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Linieritas

Tabel 5. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	686.091	16	42.881	1.091	.505
		Linearity	7.993	1	7.993	.203	.671
		Deviation from Linearity	678.098	15	45.207	1.150	.476
	Within Groups		196.500	5	39.300		
	Total		882.591	21			

(Sumber: SPSS versi 17.00)

Berdasarkan uji *Means* pada SPSS versi 17.0 pada tabel di atas, hasil dari variabel Pengalaman Lapangan Industri terhadap Kesiapan Diri diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0.476. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar mempunyai hubungan yang linear dan signifikan karena nilai *Deviation from Linearity* > 0.05.

Analisis regresi juga dapat digunakan untuk mengetahui linieritas variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan rumus $Y=a+bX$. Setelah dilakukan uji regresi dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.00 maka didapatkan data yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant) motivasi belajar	74.470	12.555		5.931	.000
	.048	.112	-.095	-.428	.674

Sumber: SPSS versi 17.00

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis juga digunakan untuk membantu penelitian membuat keputusan yang memungkinkan tentang kebenaran dari hipotesis nol dan alternatif. Pada akhirnya, peneliti

berharap data penelitian akan sesuai atau sejalan dengan penelitian untuk menolak hipotesis nol dan menolak hipotesis alternatif, dimana hipotesis penelitian sebagai berikut. Hipotesis nihil (H_0): “tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata diklat teknik pemesinan bubut kelas XI TPM 1 di SMK Negeri 2 Kota Solok”. Hipotesis Alternatif (H_a): “terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata diklat teknik pemesinan bubut kelas XI TPM 1 di SMK Negeri 2 Kota Solok”.

Uji Korelasi

Tabel 7. Analisis Korelasi Sederhana

<i>Correlations</i>			
		Motivasi belajar	Hasil belajar
Motivasi belajar	<i>Pearson Correlation</i>	1	.509
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.674
	N	22	22
Hasil belajar	<i>Pearson Correlation</i>	.509	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.674	
	N	22	22

(Sumber: SPSS versi 17.00)

Dari tabel di atas dapat kita lihat nilai korelasi r sebesar 0,509, dan setelah dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka besar korelasi berdasarkan tabel korelasi di atas termasuk dalam kategori cukup kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,509. Setelah diketahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar selanjutnya dilakukan uji signifikansi dan uji t untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Uji Signifikan dan Uji t

Tabel 8. Uji Signifikansi dan Uji t

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	74.470	12.555		5.931	.000
1 motivasibelajar	.048	.112	.095	.428	.674

(Sumber: SPSS versi 17.00)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai t hitung adalah sebesar 0.428 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Analisis Determinasi

Tabel 9. Analisis Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.255	.402	6.613

(Sumber: SPSS versi 17.00)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu disebut koefisien determinasi. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi *R square* sebesar 0.255.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.509^2 \times 100\% = 25,9\% \text{ (dibulatkan menjadi 26\%)}$$

Berarti presentase hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar adalah sebesar 26%

Tabel 10. Interpretasi Koefisien Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono, 2008)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi/hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar terletak pada rentang nilai 0,40 – 0.599, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar termasuk dalam kategori cukup kuat. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian dapat dijabarkan sebagai berikut.

Motivasi belajar siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 26% dengan nilai positif. Dan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa berhubungan signifikan dengan hasil belajar siswa kelas XI TPM pada mata diklat teknik pemesinan bubut di SMK Negeri 2 Kota Solok.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat dikatakan bahwa dengan adanya motivasi belajar siswa yang tinggi maka hasil belajar yang diperoleh oleh siswa juga akan dapat

ditingkatkan, begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah motivasi belajar siswa maka hasil belajar siswa belum tentu akan maksimal.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dapat bahwa motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 27% terhadap hasil belajar siswa. Hal ini bisa saja terjadi karena penelitian dilakukan pada sampel dan tempat yang berbeda. Selain itu, yang mempengaruhi hasil belajar juga tidak hanya motivasi tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata diklat teknik pemmesinan bubut di *workshop* SMK Negeri 2 Kota Solok. Besar Kontribusi antara motivasi belajar terhadap hasil siswa kelas XI pada mata diklat teknik pemmesinan bubut di *workshop* SMK Negeri 2 Kota Solok sebesar 26% dan 74 % ada faktor lain yang mempengaruhi terhadap Kesiapan Diri. Besar kontribusi didapat dari rumus koefisien determinan.

DAFTAR RUJUKAN

- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan,M.B.A. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Sugiyono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Wrawan Sumbodo. 2008. *Teknik ProduksiMesin Industri*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan: Jakarta.